

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu aktifitas. Model juga dapat diartikan sebagai cerminan tentang kondisi sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dengan sistematis serta terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan serta melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai pedoman perancang kurikulum maupun guru dalam merancang serta melakukan proses pendidikan di kelas.¹

Model pembelajaran adalah wujud pembelajaran yang tergambar sejak awal sampai akhir yang merupakan bingkai dari pelaksanaan suatu pendekatan, startegi, tata cara, serta metode pembelajaran.² Model pembelajaran pada dasarnya adalah wujud pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari pelaksanaan suatu pendekatan, tata cara serta teknik pembelajaran.³

Sebutan “model” dalam konteks pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu pola aktivitas guru dan siswa untuk menciptakan perubahan-perubahan yang terjalin pada diri siswa sebagai akibat perbuatan mengajar dan belajar.⁴

¹ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 188.

² Misroh Sulaswari, Rukhaini Fitri Rahmawati, Laily Fua'adah, *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS*, (Kudus: Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 167.

³ Kokom Komalsari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Revika Aditama, 2011), 57.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 46.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah persiapan yang digunakan dalam merancang suatu pembelajaran yang telah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Oleh Karena itu, guru wajib cerdas dan cakap dalam memilih model pembelajaran yang cocok, supaya apa yang menjadi tujuan dalam suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebab, salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bagaimana memilih model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama ataupun saling menolong satu sama lain sebagai satu kelompok. Menurut Jhonson, pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaidah pengajaran. Kaidah ini adalah satu proses pembelajaran yang mengaitkan siswa yang belajar dalm kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini diharapkan dapat berkolaborasi untuk memperlengkapi dan memperluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaidah ini, siswa akan dipecahkan pada kelompok-kelompok kecil serta menerima arahan dari guru untuk melakukan tugas yang diberikan. Setelah itu, mereka diminta untuk berkolaborasi guna menuntaskan tugas, sehinga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Pembelajaran kooperatif disebut juga sebagai pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang membagikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi atau bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan jika telah tercipta suatu kelompok yang didalamnya siswa bekerja secara terencana untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jumlah anggota kelompok biasanya terdiri dari 4-6 orang siswa saja.⁵

⁵ Rahmi Wahyuni, "Pembelajaran Kooperatif Bukam Pembelajaran Kelompok Konvensional," *JEMAS* Vol 3 No 1 (2016): 38, <https://media.neliti.com>.

Ciri khusus pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota kelompok dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen atau karakteristik yang berbeda-beda.⁶

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah mengarahkan kepada siswa ketrampilan bekerja sama. Ketrampilan ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena dengan ketrampilan tersebut siswa diharapkan dapat menghadapi persaingan global serta dapat memenangkan persaingan global. Pembelajaran kooperatif membuka kesempatan untuk upaya mencapai tujuan meningkatkan ketrampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran kooperatif seorang anggota kelompok bergantung kepada anggota kelompok lain. Seorang yang memiliki keunggulan tertentu akan membagi keunggulannya dengan orang lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan nantinya akan timbul generasi baru yang mempunyai prestasi akademik yang cemerlang serta mempunyai solidaritas sosial yang kuat.⁷

Tujuan umum pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.⁸ Adapun tujuan spesial dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak pakar

⁶ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 292.

⁷ Wahyuni, "Pembelajaran Kooperatif Bukam Pembelajaran Kelompok Konvensional", 38.

⁸ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 293.

yang berpendapat jika model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa bisa menerima teman-temannya yang memiliki perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan suku, agama, kemampuan akademik serta tingkatan sosial.

3) Pengembangan ketrampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan ketrampilan sosial siswa. ketrampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, menjelaskan ide ataupun pendapat serta bekerja sama dalam kelompok.⁹

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya keahlian akademik dalam artian penguasaan bahan pelajaran, namun juga ada faktor kerja sama untuk menguasai materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi karakteristik khas dari pembelajaran kooperatif.¹⁰ Dengan demikian, karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara kelompok. Kelompok adalah tempat untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, kelompok harus bisa membuat setiap siswa belajar. semua anggota kelompok wajib saling menolong untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

⁹ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 293-294.

¹⁰ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol 1 No 1 (2021): 2, <https://jurnalstiwujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/236/145/652>.

Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Seperti pada umumnya, manajemen memiliki 4 fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi penerapan, fungsi pelaksanaan, serta fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif, contohnya tujuan apa yang wajib dicapai, bagaimana metode untuk mencapainya, apa yang harus digunakan untuk menggapai tujuan itu dan lain sebagainya.

Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif wajib dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan yang tercantum dalam ketentuan yang telah disepakati bersama. Fungsi organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pekerjaan bersama antar tiap anggota kelompok, oleh karena itu, perlu diatur tugas serta tanggung jawab tiap anggota kelompok. Dan yang terakhir adalah fungsi kontrol yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditetapkan kriteria keberhasilan baik lewat tes ataupun non tes.¹¹

3) Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditetapkan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip bekerja sama perlu ditetapkan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok tidak hanya diatur tugas serta tanggung jawab masing-masing, namun, juga ditanamkan perlunya saling tolong-menolong. Misalnya, yang pintar perlu menolong yang kurang pintar.¹²

4) Keterampilan untuk bekerja sama

Keinginan untuk bekerja sama tersebut kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang

¹¹ Hasanah, 2.

¹² Hasanah, 3.

tergambarkan dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa harus didorong untuk ikut serta dapat berinteraksi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu untuk dapat menangani berbagai macam hambatan dalam berinteraksi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.¹³

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri khas yang membedakanya dengan model pembelajaran lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif dengan kelompoknya untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai keahlian tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya serta jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dibanding individu.

Unsur-unsur penting dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Siswa didalam kelompoknya harus berpikiran bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa wajib memandang bahwa seluruh anggota didalam kelompoknya mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas serta tanggung jawab bersama diantara anggota kelompok.
- 5) Siswa akan dikenakan penilaian atau penghargaan yang akan dikenakan untuk seluruh anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memerlukan ketrampilan untuk belajar bersama.

¹³ Hasanah, 3.

- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok koopeatif.¹⁴

3. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Adapun tipe-tipe pembeajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dimulai dengan tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang berkaitan dengan dunia nyata kehidupan siswa sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkrit dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa yaitu siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat serta mengembangkan kemampuan sosialisasi.

b. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Basid Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi.

c. Permainan tim (*Teams Games Turnament/TGT*)

Penerapan model pembelajaran ini adalah dengan cara mengelompokan siswa secara heterogen, setelah itu tugas setiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi.

d. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, penentuan kelompok heterogen (4-5 siswa), pendiskusian bahan belajar secara kolaborator, penyajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, pemberian kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap siswa atau kelompok,

¹⁴ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 294-296.

pengumuman rekor tim dan individu, serta pemberian penghargaan.¹⁵

e. *Numbered Head Together* (NHT)

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁶

f. *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan ketrampilan setiap kelompok.¹⁷

g. *Think Pairs Share* (TPS)

Model pembelajaran TPS tergolong tipe pembelajaran kooperatif dengan tipe sintaks: guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa, siswa bekerja kelompok dengan teman sebangkunya, presentasi kelompok, kuis individual, penentuan skor perkembangan setiap siswa, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.¹⁸

h. *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran GI merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kemampuan siswa untuk bekerja secara kelompok. Model pembelajaran ini memberikan penekanan pada kemampuan siswa untuk bisa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami

¹⁵ Juni Priansa, 300.

¹⁶ Hendri Marhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD N 184 Pekanbaru," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol 3 No. (2014): 74, <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/2497/2454#:~:text=model+pembelajaran+kooperatif+tipe+Numbered,pada+meningkatnya+hasil%BEajar+siswa.>

¹⁷ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal As-Salam* Vol 1 No 1 (2016): 97, http://ejournal.marcubuana.yogya.ac.id/index.php/prosiding_KoPeN/article/viewFile/902/582.

¹⁸ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 301.

materi pelajaran yang diajarkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah suatu pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok dapat menyelidiki sub topik yang diberikan selanjutnya diskusi dengan anggota kelompok kemudian mempresentasikan penemuan mereka.¹⁹

i. *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaksnya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.

j. *Talking Stick*

Sintaks pembelajaran dengan metode *Talking Stick* adalah guru menyiapkan tongkat dan memberi tongkat kepada siswa, kemudian siswa yang menerima tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain lagi dan seterusnya. Setelah itu, guru membimbing kesimpulan, refleksi, evaluasi.²⁰

k. *Make A Match*

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan atau permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Kemudian setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya. Setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Siswa yang benar mendapat nilai/hadiah,

¹⁹ Hary Sudawan, Suara, and Siti Zulaikha, "Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Penilaian Kinerja Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Belajar PKN Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2 No 1 (2014): 3, https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/prosciding_KoPeN/article/viewFile/902/582.

²⁰ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 302.

kartu dikumpulkan kembali dan dikocok. Untuk babak berikutnya, pembelajaran dilakukan seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.²¹

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana pelaksanaannya didalam model pembelajaran kooperatif. Untuk seorang guru yang masih dipandang baru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif alangkah lebih baiknya jika memakai model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Karena langkah-langkahnya yang masih simpel dan tidak memakan waktu yang lama.²²

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin dan temanya di Universitas John Hopkin. Slavin berpendapat bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah pembelajaran yang sederhana dan model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru memulai pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* ini, siswa ditempatkan pada sebuah kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang mana anggotanya kombinasi menurut tingkatan kinerjanya, jenis kelamin, dan suku.²³ Guru menyajikan pelajaran, setelah itu siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan jika semua anggota kelompok telah memahami pelajaran tersebut. Kesimpulannya, semua siswa dikenai kuis dan mereka tidak boleh saling membantu.

²¹ Juni Priansa, 303.

²² Juni Priansa, 320.

²³ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 51.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas serta interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi serta saling menolong dalam memahami materi pelajaran guna menggapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan pembelajaran kooperatif yang tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit saja, tetapi juga sangat berguna untuk menimbulkan aktivitas dan interaksi diantara siswa dengan guru maupun antara siswa yang lainnya. Selain itu, juga mampu meningkatkan prestasi belajar lainnya, seperti: meningkatkan kejasama, kreatifitas, berfikir kritis serta mendorong kemauan siswa dalam membantu temanya.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Tujuan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah memotivasi siswa untuk mendorong serta saling menolong diantara siswa dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Apabila siswa meninginkan agar kelompok mereka mendapatkan penghargaan, maka mereka harus membantu teman-temannya mempelajari pelajaran atau materi yang disajikan oleh guru. Mereka harus saling mendorong satu sama lain supaya belajar dan bekerja sama dengan serius serta menyampaikan bahwa belajar adalah suatu hal yang sangat penting, berguna dan menyenangkan.²⁵

c. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Menurut Slavin, Pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terdiri atas 6 tahapan, yaitu sebagai berikut:

²⁴ I W Warta, Md Yudana, and N Natajaya, "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sukawati," *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 4 (2013): 6, https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurna_ap/article/view/679.

²⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), 7.

- a) Memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa, yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar.
- b) Pembagian kelompok, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 siswa yang mengutamakan heterogenitas kelas dalam hal prestasi akademik, jenis kelamin, ras dan suku.
- c) Presentasi kelas, menyampaikan materi pelajaran dahulu, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif. Proses pembelajaran tersebut dibantu dengan media, demontasi, pertanyaan atau suatu masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus menyampaikan dan menjelaskan ketrampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa, tugas serta pekerjaan yang harus siswa lakukan dan tata cara mengerjakannya.
- d) Kegiatan belajar kelompok merupakan siswa belajar didalam kelompok yang terorganisir. Guru menyerahkan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok agar semua anggota tim memegang kendali dan semua anggota tim akan berkontribusi. Selama kerja kelompok, guru mengamati, memberi nasihat, memotivasi serta membantu apabila diperlukan. Kerja kelompok merupakan ciri khas dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.²⁶
- e) Kuis (evaluasi), yaitu guru mengevaluasi hasil atau menilai hasil belajar dengan memberikan kuis tentang topic yang telah dipelajari dan dengan menilai hasil kerja dari masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individu dan tidak diperbolehkan untuk saling bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa bertanggung jawab untuk memahami materi pelajaran. Guru memberikan skor batas penguasaan soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya tergantung tingkat kesulitan siswa.

²⁶ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 327.

- f) Penghargaan prestasi, setelah menyelesaikan tes atau kuis, guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan skor pada kisaran 0-100. Selanjutnya, guru memberikan skor individu dan keberhasilan kelompok dengan tiga cara yaitu, menghitung skor individu, menghitung skor kelompok, dan pemberian hadiah.²⁷

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

- 1) Keunggulan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*
 - a) Siswa bekerjasama untuk menggapai tujuan dengan memenuhi standar kelompok
 - b) Siswa secara aktif saling membantu dan memotivasi untuk berhasil
 - c) Bertindak secara aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
 - d) Interaksi antar siswa untuk memperkuat kemampuan berfikir mereka
 - e) Meningkatkan ketrampilan pribadi
 - f) Meningkatkan ketrampilan tim
 - g) Tidak bersifat kompetitif.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
 - a) Pembelajaran dengan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, mengingat tiga fase STAD yang memamakan waktu, seperti presentasi dari guru, kerja kelompok, dilanjutkan tes atau kuis secara individu.
 - b) Memerlukan kompetensi atau kemampuan khusus oleh guru, karena guru harus berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator serta evaluator bag siswanya.²⁸

²⁷ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 328.

²⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-ruz Media, 2014), 106.

5. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan cocok untuk digunakan dalam program pendidikan sekolah atau untuk kelompok belajar lain yang setara. IPS adalah pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, geografi, antropologi, sejarah, budaya, psikologi, ekonomi, ilmu politik serta ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang sudah disederhanakan supaya mudah dipelajari.²⁹

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Namun, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi materi atau disiplin ilmu di IPS. Tingkat usia, tingkat pendidikan dan perkembangan pengetahuan siswa benar-benar menentukan materi IPS mana yang sesuai yang menjadi materi atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak tahun 1975 dan masih berlangsung sampai saat ini. IPS sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, setiap orang adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik, maka individu tersebut harus mendapatkan bekal pengetahuan yang benar terkait konsep-konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap berdasarkan pengetahuan dan memiliki ketrampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara.³⁰

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran IPS secara umum adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mengajarkan siswa kemampuan berfikir serta dapat mewariskan budaya bangsa.³¹

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan peluang besar untuk membina afeksi, kognisi, serta psikomotor

²⁹ Endayani, 8.

³⁰ Endayani, 8.

³¹ Endayani, 9.

pada siswa untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah suatu hal yang sifatnya hafalan saja, akan tetapi konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis manusia dan lingkungannya. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa diharapkan mampu mendorong tindakan berbasis nalar, kemudian dapat diterapkan dalam hidupnya. Nilai dan sikap adalah hal yang penting dalam ranah afektif, terlebih nilai dan sikap kepada masyarakat serta kemanusiaan. Contohnya menghargai atau menghormati martabat manusia dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, terlebih nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Tujuan ketrampilan yang dapat diperoleh dalam pengajaran IPS sangat luas. Tentu saja meliputi ketrampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

Bruce Joyce membagi tujuan IPS menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) *Humanistic Education*

Diharapkan IPS dapat membentuk siswa untuk memahami semua pengalamannya dan diharapkan lebih mengetahui lebih banyak tentang arti kehidupan.

2) *Citizenship Education*

Setiap siswa harus siap untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Yang mana didalam masyarakat diliputi berbagai macam aktivitas yang menyandarkan setiap orang untuk bekerja dengan benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.

3) *Intellectual Education*

Setiap siswa ingin mendapatkan cara dan sarana agar dapat menganalisis gagasan-gagasan serta untuk memecahkan suatu permasalahan seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, siswa seharusnya belajar untuk dapat menjawab sebanyak-banyaknya pertanyaan dan menguji data dengan kritis dalam berbagai situasi sosial.³²

³² Endayani.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS ditingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Seorang warga negara yang baik harus mempunyai sebuah pengetahuan, sikap dan nilai serta ketrampilan yang dapat membantunya dalam memahami kondisi lingkungan sosialnya sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan baik permasalahan pribadi maupun sosial, mampu mengambil suatu keputusan serta ikut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu digunakan untuk bahan perbandingan dengan penelitian yang ada. Dengan melakukan telaah terhadap bahan-bahan pustaka berupa diantaranya adalah buku, jurnal, majalah, CD, artikel, makalah dan lain sebagainya.

Adapun penelitian terdahulu yang telah peneliti ketahui dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Abdi Yusran, dalam penelitiannya yang berjudul "Implementa	Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari	Menggunakan metode penelitian kualitatif <i>Field reseach.</i>	-Dalam penelitian terdahulu menganalisis tentang implementasi model

	<p>si Model Pembelajaran Student Team Achievement Division pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sinjai”.</p>	<p>tingkat kejenuhan siswa yang berkurang, dan hasil belajar siswa yang meningkat.</p>	<p>-Sama dalam hal menganalisis penerapan model pembelajaran STAD. -Sama dalam hal metode pengumpulan data yaitu terdiri dari observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi.</p>	<p>pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran IPS. -fokus penelitiannya adalah tentang upaya guru dalam menangani hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran STAD.</p>
--	---	--	--	---

				Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2.	Sumiyati dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision untuk Meningkatkan	Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran SDAT mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 15%.	-Penelitian ini sama dalam menganalisis tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata	- Menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif

	<p>n Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar IPS”.</p>		<p>pelajaran IPS. -kajian teori yang digunakan sama yaitu tentang model pembelajaran STAD dan pembelajaran IPS.</p>	<p><i>field research.</i> -Dalam penelitian terdahulu menganalisis tentang Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar IPS melalui model pembelajaran STAD. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang implementasi atau penerapan model</p>
--	--	--	---	---

				pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS.
3.	I Made Edi Dermawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil	Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan belajar siswa dengan perbedaan nilai siswa yang tidak signifikan.	-Penelitian ini sama dalam menganalisis tentang implementasi model pembelajaran tipe <i>Student Team Achievement Division</i> pada mata pelajaran IPS. -Kajian teorinya	-Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif <i>field research</i> .

	<p>Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP N 3 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013”.</p>		<p>sama yaitu membahas tentang model pembelajaran STAD pada Pembelajaran IPS.</p>	<p>-Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Sawan, sedangkan dalam penelitian ini, subjeknya adalah seluruh siswa MTs NU Mawaqi’ul Ulum. - pada penelitian terdahulu, menganalisis tentang aktivitas dan hasil belajar IPS</p>
--	---	--	---	---

				<p>melalui model pembelajaran STAD. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang relevan diatas, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berhasil meningkatkan keaktifan, hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dikelas. Kaitan antara penelitian ini dengan temuan hasil penelitian diatas adalah implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS di SMP. Beberapa penelitian tersebut telah menunjukkan adanya keberhasilan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS di SMP. Oleh karena itu, peneliti menerapkan implementasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS juga diharapkan

dapat berhasil meningkatkan keaktifan, hasil belajar serta motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah kondisi guru ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa tidak cukup memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan motivasi belajar yang masih rendah. Hasilnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung menjadi rendah dan hal tersebut juga pasti berdampak dengan hasil belajar siswa nantinya. Maka dari itu, peneliti mengajak guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) .

Adapun landasan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah menurut Robert Slavin yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas, terutama dalam pembelajaran IPS, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan interaksi kepada siswa yang lain sehingga mereka dapat saling bertukar informasi satu sama lain, menambah rasa percaya diri mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijabarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

